



PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI SARANA SELF DISCLOSURE PADA AKUN @KALINGGABDT

**Shasa Nadia Kartikawati¹, Inayatur Rodiyah², Daniel Evanda
Reno Kristianto³, Sameer Dito Ariansyah⁴, Fauzan Fahmi Baswedan⁵**

Ilmu Komunikasi, FISIP, UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya¹²³⁴⁵

Email : 21043010018@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana proses pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai sarana *self disclosure* pada akun TikTok @Kalinggabd. Perkembangan digital yang pesat membuat maraknya sosial media di masyarakat, salah satunya adalah TikTok. Awalnya aplikasi TikTok dipenuhi konten klip video yang diiringi tarian dan musik. Namun, seiring berjalannya waktu TikTok digunakan sebagai media promosi, konten pendidikan, ekonomi, politik, dan lain sebagainya. Fitur *For Your Page* dalam tiktok menjadi kunci bagi para pengguna mendapatkan banyak penonton. TikTok menjadi sarana yang memunculkan budaya berbagi dan memuat kegiatan pengungkapan diri atau *self disclosure*. Selanjutnya, peneliti ingin melihat bagaimana algoritma TikTok sebagai sarana *self disclosure*, terutama pemilik akun @Kalinggabd. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan teori sinergitas milik Johari Window yang menjelaskan tentang cara seseorang dalam belajar membuka diri kepada orang lain dan mereka juga akan bersikap terbuka kepada orang lain. Teori ini didasari sikap keterbukaan individu pada orang lain, bagaimana individu tersebut berinteraksi secara terbuka dengan orang lain, dan menerima umpan balik. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan observasi terhadap pengguna TikTok pengikut akun Lingga. Hasil dari penelitian ini adalah akun @kalinggabd telah membagikan informasi pribadi terkait kehidupannya sebagai guru, kisah asmara, persahabatan, keluarga, bahkan masa lalunya yang membuat orang-orang dapat mengenalnya melalui aplikasi TikTok tanpa harus menemuinya secara langsung. Konten-konten yang dibagikan berisi tentang sisi jati diri Lingga yang dibagikan kepada banyak orang melalui video dan bisa meraih *engagement* yang baik, sehingga hal ini membawa dampak yang positif bagi para pengguna TikTok.



Kata kunci: TikTok, *self disclosure*, algoritma, @kalinggabdt

ABSTRACT.

This study aims to describe the process of using TikTok application as a means of self-disclosure on a TikTok account @Kalinggabdt. Rapid digital development has led to the rise of social media in society, like TikTok. Initially, TikTok was originally filled with video clip content accompanied by dance and music. However, now TikTok is used as promotional media, educational content, economics, politics, and so on. The For Your Page feature in TikTok is key for users to get lots of viewers. TikTok is a tool that creates a culture of sharing and includes self-disclosure activities. Next, the researcher wants to see how the TikTok algorithm works as a means of selfdisclosure, especially the account owner @Kalinggabdt. This type of research is descriptive qualitative. The researcher uses Johari Window's theory of synergy which explains how a person learns to open up to others and they will also be open to others. This theory is based on an individual's openness to others, how the individual interacts openly with others, and receives feedback. This study uses a case study and observations of tiktok users who follow Lingga's account. The result is @kalinggabdt's account has shared personal information regarding his life as a teacher, romance, friendship, family, and even his past which allows people to get to know him through the TikTok application without meet him in person. The content shared contains Lingga's identity which is shared with many people and has a positive impact on TikTok users.

Keywords: TikTok, *self disclosure*, algorithm, @kalinggabdt

PENDAHULUAN

Pada era yang serba digital ini, banyak teknologi yang mulai berkembang sangat pesat. Terutama teknologi komunikasi dan informasi, seperti halnya media massa. Kemajuan teknologi kerap kali beriringan dengan kemajuan internet dalam kehidupan manusia. Dikutip dari (Hootsuite & We Are Social, 2020). Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai pengguna internet tertinggi dalam ranah global. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat masyarakat terkait kebutuhannya dalam mengakses informasi melalui internet atau media sosial.



Kebutuhan itu tak lepas dari rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi terkait dunia digital, algoritma informasi yang semakin meluas dan canggih membuat banyak pihak berlomba-lomba menjadi sumber informasi paling utama. Permintaan masyarakat yang tinggi terkait arus masuk informasi membuat teknologi digital semakin berorientasi secara lebih luas, seperti contohnya berbagai informasi dapat diakses melalui aplikasi-aplikasi digital yang dikenal dengan media sosial.

Tak hanya terkait permintaan arus informasi berkala, di fase ini masyarakat mulai menggunakan media sosial sebagai tempat untuk mengekspresikan diri dan berkreaitivitas serta mencari banyak relasi atau rekan melalui dunia digital. Oleh sebab itu, mayoritas pengguna media sosial senantiasa mempublikasikan informasi pribadinya di media sosial untuk menarik minat publik, seperti halnya informasi terkait kehidupan ataupun keseharian pengguna maupun hobi serta bakat-bakat yang dimiliki oleh pengguna media sosial. Dari kebiasaan saling berbagi informasi pribadi membuat satu sama saling mengenal. Hal yang diperlukan untuk saling berbagi informasi adalah dengan adanya proses pengungkapan diri. Pengungkapan diri yang dilakukan oleh para pengguna satu dapat menarik minat para pengguna media sosial yang lain, sehingga timbullah interaksi antar kedua belah pihak.

Salah satu media sosial yang sedang digemari oleh masyarakat Indonesia adalah aplikasi TikTok. Awalnya TikTok merupakan media sosial yang dipenuhi dengan konten-konten berupa klip video berdurasi 15 detik yang diiringi dengan tarian dan musik. Akan tetapi, seiring waktu TikTok mulai menjelma sebagai aplikasi yang bisa digunakan untuk media promosi, baik film, lagu, maupun citra diri. Hingga saat ini, konten-konten di TikTok semakin beraneka ragam, baik konten terkait kehidupan, hobi, game, tarian, hingga pendidikan maupun ekonomi dan politik.



Ada beberapa perbedaan yang menjadi keunikan dari aplikasi Tiktok, yaitu fitur FYP (For Your Page). Fitur ini merupakan salah satu performa aplikasi TikTok untuk membuat penggunanya (individu) mendapatkan popularitas dengan melalui postingan semata. Fitur ini merupakan poin utama atau kunci bagi para pengguna untuk mendapatkan banyak pengikut dan penonton. Hegemoni Tiktok menjadikan Tiktok sebagai media sosial yang menjadi bagian dari budaya populer. Tiktok hadir dengan kemudahan yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah apa saja sehingga memunculkan budaya berbagi yang kemudian memuat kegiatan pengungkapan diri atau self disclosure. (Fauziah, 2021)

Hal ini turut dilakukan oleh salah satu pengguna Tiktok yang memiliki akun cukup besar yaitu dengan nama @kalinggabdt. Tiktok menjadi sarana transformasi informasi yang memuat tindakan pengungkapan diri atau self disclosure. Yaitu informasi berupa tentang masa lalu atau kejadian terkait keseharian pengguna, bagaimana memiliki akun berinteraksi dengan situasi tertentu, sehingga informasi yang memuat memuat perilaku, sikap, perasaan, motivasi, keinginan, hingga ide yang ada dalam individu. Dalam pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai media self disclosure ini berguna sebagai menjelaskan seperti apa karakter diri seseorang meliputi pengalaman hidup, emosi, pendapat, hingga cita-cita.

Dalam penelitian kali ini, peneliti berusaha melihat bagaimana algoritma aplikasi Tiktok dapat digunakan sebagai sarana Self disclosure oleh beberapa pengguna terutama pemilik akun @Kalinggabdt. Peneliti mencoba melihat bagaimana aplikasi Tiktok yang awalnya berupa konten video hiburan seperti tarian belaka dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk mengekspresikan diri meliputi pengungkapan karakter diri seseorang, sebagai tempat meluapkan emosi, bahkan sebagai wadah untuk menyampaikan curahan atau isi hati seseorang. Tiktok menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan sebagai



tempat mengekspresikan perasaan dan pengungkapan jati diri oleh para pengguna dengan tujuan yang berbeda, baik untuk mendapatkan perhatian atau hanya sebagai konten maupun sebagai bentuk mengekspresikan diri semata.

LANDASAN TEORI PENDUKUNG TikTok

Pada awal pembuatan aplikasi TikTok, sang pendiri aplikasi ini yaitu, Zhang Yimin memiliki tujuan penting dalam pembuatan aplikasi ini, yaitu dia ingin para manusia dapat merekam dan membagikan momen-momen berharga dan kreativitas mereka melalui telepon seluler pada seluruh penjuru dunia. Pembuatan aplikasi tiktok dilatar belakangi dari penggabungan dua aplikasi sebelumnya yaitu Musically dan Douyin, di China sendiri yang merupakan negara aslinya, tiktok dikenal dengan nama Douyin. Dalam terciptanya tiktok sangat cocok dengan para generasi muda di dunia digital saat ini karena keunggulannya dalam membuat video pendek yang unik, mudah, dan cepat.

Seperti pada awal kemunculannya tiktok dijadikan sebagai sarana promosi oleh para musisi dengan cara mereka akan menampilkan cuplikan dari potongan lirik lagu ke dalam aplikasi Tiktok dengan durasi pendek hanya 15 detik. Selain itu faktor kemudahan dalam membagikan hasil dari video yang telah dibuat juga menjadi salah satu keunggulan yang dimiliki aplikasi Tiktok, sehingga dengan adanya kemudahan ini para penggunanya dapat langsung terhubung dengan manusia seluruh dunia lewat video yang telah mereka buat dan bagikan.

TikTok merupakan aplikasi yang fenomenal saat ini. Sebagian besar penggunanya adalah kalangan muda sehingga tingkat pemakai TikTok secara pengguna menjadi banyak dan masif. TikTok memberikan efek kepada penggunanya dengan secara tidak langsung memberi pengaruh seperti ketergantungan dan juga meningkatkan keingintahuan akan sosial yang sedang berjalan. Ketergantungan ini memberikan TikTok pengguna yang lebih banyak

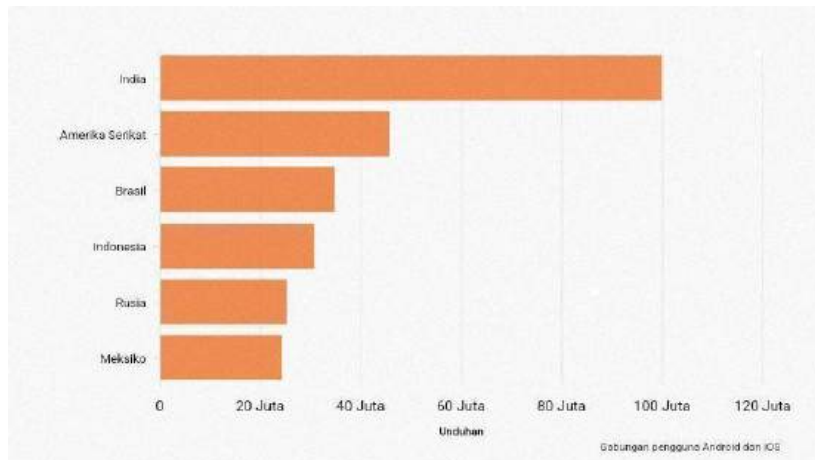


dan juga traffic yang meningkat. Di dalam TikTok memiliki beragam konten dan juga berbagai hal seperti hal yang random hingga hal yang paling penting atau trending.

TikTok dikembangkan oleh perusahaan Bytemod, yang berasal dari Singapura, dan memulai debutnya pada tahun 2016. Menurut data dari Ubergizmo, aplikasi TikTok tercatat menjadi aplikasi dengan jumlah unduhan sekitar 220 juta, di atas Facebook dan Instagram sebagai aplikasi non game, selain itu tiktok juga tercatat sebagai aplikasi yang paling populer kedua dibawah whatsapp (Rian Saputra & Hast Dhuatu, 2020).

Penyajian konten pada aplikasi Tiktok cukup beragam dengan genre yang berbeda-beda. Sehingga memunculkan target pasarnya masing-masing. Konten yang berada pada aplikasi ini meliputi tips & trick, komedi, challenge, tari, edukasi dan masih banyak lagi. Menurut Anugrah terdapat 5 konten teratas di tiktok yaitu, edukasi, komedi, fashion, talenta, kuliner, dan beauty (Anugrah, 2020).

Akan tetapi, di Indonesia aplikasi Tiktok sempat mengalami pemblokiran pada tanggal 3 juli 2018 oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) dikarenakan dapat merugikan dan memberikan dampak negatif bagi para penggunanya pada saat itu. Setelah, menjalani pemantauan dan memenuhi syarat-syarat yang diberikan oleh Kominfo, aplikasi Tiktok mulai beroperasi kembali di Indonesia. Ada banyak peningkatan semenjak aplikasi Tiktok diizinkan kembali beroperasi, seperti dilansir dari Statista (Juni.2020) jumlah pengguna tiktok mencapai 30,7 juta pengguna dan Indonesia menduduki peringkat keempat sebagai negara terbanyak yang menggunakan aplikasi Tiktok yang hampir disusul oleh negara Rusia.



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id>

Aplikasi Tiktok merupakan satu dari ribuan media sosial yang digunakan sebagai media informasi dan komunikasi, dengan banyaknya media sosial seperti Tiktok, Facebook, Twitter dan berbagai macam aplikasi lainnya membuat para penikmat sekaligus pengguna media sosial dengan mudah berinteraksi satu sama lain melalui jarak jauh. Semakin banyak orang yang menggunakan media sosial, maka semakin banyak pula orang-orang yang merasa dimudahkan dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan melalui media sosial. Hal itu dikarenakan media sosial bukan sebagai sarana hiburan semata, tetapi sebagai wadah sekaligus tempat bagi para penggunanya bertukar pikiran, mengekspresikan diri, berkreasi dan mencari banyak relasi.

Pada saat ini tiktok tumbuh dengan cepat dan telah menjadi salah satu media sosial yang melahirkan banyak video-video viral yang berasal dari aplikasi Tiktok. Pertumbuhan ini dapat terjadi secara tidak langsung karena perubahan dalam tujuan penggunaan aplikasi Tiktok yang awalnya berisi video promosi beralih pada isi konten yang saat ini didominasi oleh pengguna yang menampilkan kehidupan pribadi masing-masing dari mereka dengan video berdurasi pendek ke dalam aplikasi Tiktok. Sehingga saat ini video yang sedang



hangat dari aplikasi Tiktok berasal dari konten seorang pengguna yang membagikan curahan hati mereka dengan iringan lagu dan kata-kata sebagai pengantar dan pelengkap. Jika melihat fenomena yang terjadi ini Tiktok dapat dijadikan pilihan tepat sebagai media dalam pengungkapan jati diri (*self disclosure*) para penggunanya di aplikasi Tiktok.

Media Sosial & Self Disclosure

Menurut Devito, Self disclosure merupakan sebuah bentuk komunikasi dengan cara membagikan informasi mengenai dirinya yang biasanya dirahasiakan kepada orang lain. (Fiona & Hairul, 2017). Dengan demikian dapat diartikan self disclosure merupakan sebuah pemaknaan dari seseorang atau ingin mengungkapkan tentang diri sendiri kepada orang lain. Seperti menceritakan bagaimana sebenarnya individu itu, membahas hal yang lebih intim dan juga pribadi.

Hal ini bisa dikatakan sebagai sebuah proses peng-akraban atau melakukan pendekatan kepada orang lain. Teori Self Disclosure juga bisa dikatakan sebagai teori yang membahas bagaimana seseorang menceritakan kepribadian orang tersebut kepada seseorang lainnya untuk melakukan pendekatan dan juga pengakraban kepada orang lain. Teori ini sering dijumpai dan digunakan oleh para blogger atau vlogger yang sering menceritakan kehidupan mereka kepada publik agar publik bisa lebih mengenal sosok yang diceritakan itu sesuai dengan persepsi mereka masing-masing. Namun self disclosure lebih menekankan pada berbagi informasi pada diri sendiri yang bisa dipercaya oleh seseorang lain itu.

Salah satu teori yang dapat dipakai dalam peningkatan self disclosure seseorang adalah teori Johari Window. Teori ini menjelaskan tentang cara seseorang dalam belajar untuk membuka diri kepada orang lain serta mereka juga akan bersikap terbuka terhadap orang lain. Teori ini didasari dengan sikap



keterbukaan individu terhadap orang lain dan bagaimana individu tersebut berinteraksi secara terbuka dengan orang lain dengan menerima umpan balik. Umpan balik yang diterima berupa pemahaman terhadap sifat suatu individu seperti mengetahui kelebihan serta kekurangan dirinya dari orang lain, begitu juga sebaliknya untuk lebih mengetahui kelebihan serta kekurangan orang lain tersebut. Teori Johari Window ini akan membuka hal-hal yang tidak diketahui dan disadari oleh diri sendiri, namun dapat kita ketahui melalui orang lain. Teknik ini akan meningkatkan keterbukaan diri saat kita berkomunikasi dengan orang lain.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan diamati sebagai berikut yaitu "bagaimana proses pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai sarana Self disclosure pada akun Tiktok @Kalinggabd." Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mencari tahu tentang bagaimana proses pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai sarana *self-disclosure* pada akun TikTok @Kalinggabd. Akun ini dipilih sebagai salah satu dari beberapa akun yang ada di aplikasi TikTok yang menerapkan teori self disclosure di media sosial terutama di aplikasi TikTok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1)

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi terhadap user tiktok pengikut akun Lingga Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan



terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Teknis analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teori-teori yang digunakan adalah teori johari window. Jendela Johari (Johari Window) dikembangkan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham (sehingga bernama Johari) merupakan perangkat sederhana dan berguna dalam mengilustrasikan dan meningkatkan kesadaran diri bersama individu-individu yang ada dalam suatu kelompok tertentu. Model ini juga berfungsi dalam meningkatkan hubungan antar kelompok yang sekaligus mengilustrasikan kembali proses memberi maupun menerima feedback, dan data pendukungnya adalah seperti konten yang dibuat oleh @Kalinggabdt.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilik akun @kalinggabdt merupakan seorang perempuan yang memiliki nama asli Kalingga Apriliya Mayani, ia berprofesi sebagai seorang guru Tematik di sebuah Sekolah Menengah Atas dan Menengah Kejuruan di daerah Bekasi, ia mengajar di dua sekolah sekaligus yaitu di SMA Patriot Bekasi Jl. Kalibaru Timur, RT.002/RW.003, Kali Baru, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat 17132 dan ia juga mengajar di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi Jl. Kalibaru Timur, Kali Baru, Kec. Medan Satria, Kota Bekasi Prov. Jawa Barat. Sebelum berprofesi menjadi seorang guru, ia berprofesi sebagai seorang penari modern di berbagai pentas kesenian, hingga pada akhirnya ia mendirikan sebuah komunitas tari modern dengan nama Beat Dance Team. Beat Dance Team



merupakan sebuah komunitas tari modern yang didirikan oleh seorang pelatih disabilitas yaitu Kalingga dan rekannya Dimas. Ia dikenal sebagai seorang pelatih tari yang gigih karena ditengah keterbatasan yang dialaminya ia tetap memiliki semangat yang penuh untuk komunitas tari yang didirikannya. Sosok Kalingga juga dikenal sebagai guru yang humoris dan baik hati, hal itu dapat dibuktikan dari konten-konten yang ia unggah di akun Tiktok miliknya.

Akun Tiktok @Kalinggabdt awalnya memiliki nama @linggabdt, akan tetapi di awal tahun 2023 akun tersebut berganti nama menjadi @Kalinggabdt (BuLing Mantap Djiwa) yang saat ini telah memiliki pengikut sebanyak 2,3 juta pengikut dan 104 mengikuti serta 99,3 juta jumlah suka dari keseluruhan video yang telah diunggah, keseluruhan video yang ia unggah sebanyak 534 video di akun Tik Tok miliknya sepanjang tahun 2021 hingga tahun 2023 (saat ini). Beberapa konten-konten yang ia unggah berupa cerita-cerita tentang kehidupannya, seperti konten a day in my life, konten ini biasanya berupa tentang 1 kejadian yang ia alami dalam 1 hari di hidupnya. Tak hanya itu ia juga mengunggah konten-konten terkait profesinya sebagai seorang pelatih tari modern dan seorang guru matematika, di dalam konten-konten yang ia unggah banyak sekali humor atau lelucon yang ia lontarkan, sehingga hal tersebut mengundang gelak tawa bagi para penikmat kontennya maupun orang-orang yang ada dalam video konten. Ia juga membuat konten khusus dengan 2 sahabatnya dengan nama “Bersama Para Srikandi” kedua sahabatnya yaitu Tyas dan Landia yang juga merupakan seorang guru di sekolah yang sama dengannya. Selain itu, ia juga membuat konten romantis dengan kekasihnya yaitu Raihan yang saat ini sudah resmi menjadi suaminya.

Konten-konten yang di unggah oleh Kalingga merupakan konten-konten yang sangat berkaitan dengan kehidupan pribadinya yaitu dari mulai kisah asmara, keluarga, persahabatan, profesi, bahkan kisah hidupnya dari mulai masa lalu hingga kejadian terbaru ia unggah di akun Tiktoknya. Sebanyak 534 video



telah ia unggah di akun Tiktok pribadinya dari mulai tahun 2021 hingga tahun 2023 (sekarang), mayoritas postingan videonya menceritakan tentang perjalanan hidupnya dari tahun ke tahun saat ia berprofesi menjadi penari hingga sampai detik ini menjadi seorang guru honorer. Bentuk postingan video yang ia unggah juga berupa perpaduan musik dan tarian yang dipadukan dengan lelucon atau humor. Tak hanya itu, dalam kontennya ia juga menjelaskan bagaimana kedekatan dirinya dengan para siswanya baik dari siswa yang baru saja ia ajar maupun para siswa kelas sebelas hingga kelas sebelas. Postingan video yang ia unggah dari tahun ke tahun selalu sama yaitu menceritakan tentang kepribadian dan kesehariannya yang meliputi perasaan yang ia miliki, emosi yang ia rasakan dan keunikan yang ingin ia tunjukkan.

Proses pembukaan atas informasi atas seseorang terhadap individu lainnya dengan maksud serta tujuan tertentu merupakan bagian dari pengungkapan diri atau self disclosure. Hal ini dimaksudkan dalam kemampuan seseorang dalam mengutarakan informasi atas dirinya sendiri. Salah satu media penyebaran dan menjadi wadah saluran informasi pengungkapan diri adalah TikTok. Tiktok merupakan jejaring sosial dengan orientasi berbagi video singkat. Pemanfaatan TikTok adalah dengan kegiatan merekam, mengedit, dan pengunggahan konten di media sosial. (Adawiyah, 2020). Tiktok saat ini hampir menjadi Top of mind dari pengguna media sosial sebagai media sosial hiburan dengan pengguna yang banyak. Menjadikan Tiktok sebagai media yang sangat dipercaya untuk penyaluran berbagai konten hiburan, media informasi, dan juga sarana berita yang cepat dijangkau dan perluasannya. Tiktok memungkinkan para pengguna dan konten kreator nya untuk membuat, membagikan, dan juga menonton video-video yang sesuai dengan pola kegemaran mereka masing-masing. Jadi tidak hanya sebagai penonton atau penikmat konten video saja, namun para pengguna biasa pun bisa mulai membuat konten yang menarik dan mengunggahnya di Tiktok agar bisa dinikmati oleh banyak orang juga.



TikTok memberikan pengalaman menonton video yang menarik dengan menghadirkan beberapa fitur yang bisa menyesuaikan para penggunanya dalam menggunakan TikTok. Seperti fitur for you page yang memberikan tayangan-tayangan video yang sesuai dengan kesukaan kita, karena algoritma yang dibuat TikTok pun bisa menyesuaikan dengan kesukaan dan kegemaran dari para penontonnya.

Dan Peran konten kreator lah yang mempunyai peran yang cukup penting bagi TikTok karena sebagai penyedia konten dan juga sebagai penyiar dan penyebar informasi yang menarik. Konten kreator tidak hanya memberikan informasi yang terkait dengan saat itu saja, namun konten kreator di TikTok diberikan kebebasan dalam membuat dan berkreasi akan konten yang mereka buat. Tidak dibatasi oleh apa yang harus mereka buat dan mereka unggah, namun sesuai dengan konten yang bisa mereka buat dan juga bisa dinikmati oleh orang banyak. Para konten kreator bisa membuat konten sesuka hati mereka dengan masih memperhatikan hal-hal yang tidak melanggar aturan penayangan. Biasanya konten kreator memiliki ciri khas dan juga materi yang berbeda-beda. Ada konten kreator yang memberikan informasi mengenai makanan, konten kreator yang memberikan informasi berita dan transportasi, konten kreator hiburan, konten kreator yang sering mengulas berbagai hal seperti tempat dan juga makanan, konten kreator yang memberikan tips dan trik, konten kreator bisnis, dan masih banyak lagi konten kreator yang menarik dan cocok untuk berbagai macam kalangan di TikTok. Melihat perkembangan ini TikTok bisa meraih pengguna aktif yang sangat tinggi hingga saat ini karena banyak sekali konten kreator yang memberikan konten-konten yang sangat menarik dilihat dan ditonton di TikTok. Keberagaman dalam membuat konten ini yang membuat konten-konten yang ada di dalam TikTok pun ikut semakin banyak dan beragam dalam membuat konten.



Di dalam TikTok pun juga memiliki banyak fitur-fitur yang menarik dalam membuat video dan konten. Seperti fitur stitch yang digunakan untuk bisa membalas video orang lain dengan video kita sendiri, seperti fitur tanya jawab yang memudahkan para pengguna untuk bisa ikut memiliki pengalaman dan partisipasi dalam menjawab komentar atau pertanyaan di dalam TIKTOK. Dan TikTok bagi beberapa penggunanya menjadikan TikTok sebagai media informasi yang berita yang cukup cepat dalam penyebaran informasi dan berita. Karena semudah itulah para penggunanya dapat membuat video dan konten yang bisa langsung diunggah dan dinikmati oleh orang banyak. Sehingga dengan hal ini konten kreator bisa selembar itu dalam membuat konten. Tidak sedikit juga konten kreator yang membuat konten mengenai kehidupannya dan juga sering membagikan kehidupannya di TikTok. Sehingga hal ini membuat konten di TikTok sebagai sarana Self-Disclosure bagi para kreator itu sendiri. Karena dengan para kreator yang memulai membuat konten mengenai kehidupan mereka, para kreator mulai merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan TikTok sebagai media pengekspresian dirinya sendiri untuk bisa dinikmati oleh banyak orang.

Salah satu teori yang cukup relevan dan juga sangat berkaitan adalah teori oleh Johari Window. Johari Window merupakan sebuah model psikologi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan sesuatu antara persepsi diri dan persepsi orang lain dengan diri seseorang. Teori menggambarkan empat kotak yang masing-masing kotak memiliki maksud dan perannya sendirisendiri. Johari Window memiliki empat kuadran yaitu:

Arena terbuka (Open Area)

Kuadran ini merupakan kuadran dimana bagian diri dari seseorang yang dapat diketahui oleh diri sendiri dan juga oleh orang lain. Kuadran ini lebih banyak menjelaskan tentang kepribadian individu tersebut seperti perilaku, kelebihan dan kelemahan seseorang, dan juga karakter individu tersebut.



Jendela Buta (Blind Area)

Pada kuadran ini merupakan bagian dari diri seseorang yang tidak diketahui oleh diri sendiri, tetapi dapat diketahui oleh orang lain. Dalam kuadran ini lebih menjelaskan informasi mengenai hal yang mungkin dianggap kelebihan dan kekurangan bagi seseorang, namun diri kita sendiri secara tidak tahu mengetahuinya.

Jendela Tersembunyi (Hidden Area)

Kuadran ini menjelaskan bagaimana bagian dari seseorang yang diketahui oleh diri sendiri, namun orang lain tidak mengetahuinya. Dalam kuadran ini memberi tahu isi dan pikiran dari seseorang mulai dari perasaan, pikiran, serta pengalaman-pengalaman yang tidak akan diberikan kepada orang lain.

Arena Buta (Unknown Area)

Dalam Kuadran ini menjadi bagian dari seseorang yang tidak ia ketahui, tetapi orang lain pun juga tidak mengetahuinya. Atau dalam kata lain, pada kuadran ini akan berisikan kemampuan atau potensi yang belum ditemukan atau belum dikembangkan. Teori Johari Window seringkali digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan hubungan interpersonal yang lebih baik, sehat, dan juga efektif dengan orang lain. Karena dengan teori Johari Window dapat memperlihatkan dan meningkatkan kesadaran diri dan berkomunikasi dalam menjalin hubungan dan relasi dengan siapa saja atau orang lain. Peningkatan kesadaran diri akan membuat seseorang menjadi lebih peka dalam masyarakat dan juga lebih memahami pola-pola yang ada dalam kehidupan berelasi dan berteman dengan orang lain.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini lakukan yaitu penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif berupa observasi mendalam terhadap akun pengguna TikTok @kalinggabdt yaitu dengan memberikan fokus mendalam secara intensif pada suatu objek dan



mempelajarinya sebagai suatu kasus. Teknik yang dilakukan ialah dengan melakukan pengamatan serta pencatatan yang dilakukan secara sistematis atas fenomena yang menjadi bahan penyelidikan. Sementara itu yang perlu digaris bawahi yaitu pada fokus penelitian ini, pada permasalahan bagaimana pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media self disclosure penggunaannya. Penelitian ini menitikberatkan pada satu objek pengguna akun sebagai objek penelitian yaitu akun pengguna @kalinggabdt. Terlepas dari penelitian ini terhadap bagaimana akun @kalinggabdt melakukan self disclosure pada akun pribadinya, maka peneliti turut memusatkan fokus penelitian pada TikTok sebagai media sosial yang digunakan guna menjadi wadah implementasi dilakukannya self disclosure itu sendiri.

Bentuk pengungkapan diri biasanya dimulai dari perasaan untuk mengekspresikan segala hal terkait diri, baik terkait kepribadian maupun perasaan. Bentuk pengungkapan diri juga biasanya dilakukan untuk lebih mengenal satu sama lain, baik rekan kerja dengan rekan kerja, siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Biasanya pengungkapan diri dimulai ketika ada perasaan ingin saling mengenal satu sama lain agar merasa lebih dekat. Akan tetapi, dengan berkembangnya teknologi dibidang informasi dan komunikasi seperti media sosial bentuk pengungkapan diri mulai berorientasi lebih mudah, setiap orang bisa mengenal satu sama lain terkait kepribadian masing-masing sesuai dengan informasi yang dipublikasikan satu sama lain di media sosial.

Salah satu sarana di media sosial yang banyak digunakan sebagai tempat bertukar informasi dan mengekspresikan tentang jati diri adalah aplikasi TikTok. TikTok merupakan sebuah aplikasi yang mayoritas kontennya berupa video atau gambar bergerak. Mayoritas penggunaannya menggunakan aplikasi TikTok sebagai media untuk mencari informasi dan media hiburan. Akan tetapi, tak jarang juga ada pengguna yang menggunakan aplikasi TikTok sebagai media untuk mengungkapkan perasaan dan jati diri si pengguna sebagai tujuan untuk



mengekspresikan diri. . Salah satu pengguna yang memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai media untuk mengungkapkan perasaan dan jati dirinya adalah akun @Kalinggabt.

Mayoritas konten video yang disajikan oleh pemilik akun @Kalinggabt adalah proses pengungkapan jati dirinya ke ranah publik, dari proses pengungkapan diri tersebut ia dikenal sebagai seorang guru honorer bidang tematik di dua sekolah sekaligus, ia juga dikenal sebagai guru yang tematik yang unik dikarenakan karakter atau pembawaan yang ia gunakan berbeda dengan guru tematik yang lain. Sosok Kalingga dinilai unik karena selera humor dan lelucon yang selalu ia lontarkan ketika mengajar, sehingga banyak siswa dan siswi yang dekat dengannya. Hal ini dapat dilihat dari konten video yang ia unggah pada tanggal 12 Agustus 2022, dalam video tersebut menggambarkan bagaimana keseharian Kalingga dalam mengajar para siswanya yang diawali pada pukul 07.00 - 11.30, di konten tersebut ia menjelaskan bagaimana proses pendekatan dirinya dalam mengajar sehari-hari di SMA. Konten tersebut mendapatkan 396.8 ribu suka dan 496 komentar, isi dari komentar tersebut meliputi pujian terhadap cara mengajar Kalingga yang berbeda dengan guru tematik yang lain. Dari sinilah Kalingga mendapatkan dukungan dan citra yang positif di media sosial karena proses pengungkapan jati dirinya melalui berbagai konten yang ia unggah.

Tak hanya itu, ia juga dikenal sebagai sosok disabilitas yang tidak patah semangat. Ada banyak sekali karya-karya yang ia bagikan di media sosial pribadinya yaitu di akun TikTok miliknya. Sebagai contohnya ia telah mendirikan sebuah komunitas tari moderen yang bernama Beat Dance Team. Komunitas ini lahir karena keahliannya dalam dunia tari moderen. Hal ini juga ia bagikan dalam sebuah konten video pada tanggal 25 Agustus 2021, di dalam video tersebut ia menjelaskan bagaimana perjuangannya bangkit dari kegagalan karena perundungan terkait keadaan fisiknya yang kurang normal. Namun, ia



tetap gigih dalam menjalankan hobi sekaligus bakat yang ia miliki dalam dunia seni tari moderen, hingga melahirkan komunitas tari moderen pada tahun 2012 dan mulai berkembang sangat pesat pada tanggal 2014.

Konten yang ia unggah ini mendapatkan 3809 suka dan 29 komentar yang mayoritas komentarnya berisi dukungan, apresiasi dan motivasi kepada Kalingga. Dari konten tersebut, para pengguna lain mulai memasuki tahap memahami sosok Kalingga dari mulai masa lalu hingga kegiatan keseharian yang ia lakukan tanpa bertemu secara langsung. Sisi positif dari bentuk pengungkapan diri yang dilakukan oleh Kalingga dapat memberikan manfaat tersendiri oleh para pengguna lain, di satu posisi para pengguna lain dapat termotivasi oleh jerih payah Kalingga di masa lalu, Kalingga juga akhirnya dikenal sebagai seseorang yang multitalenta dan mendapatkan dukungan dari banyak pihak. Bentuk pengungkapan diri tersebut membuat Kalingga mendapatkan dukungan dan respon yang positif terkait pengekspresian diri yang ia lakukan. Dari beberapa contoh proses pengungkapan diri @Kalinggabdt, dapat dianalisis bahwa semua hal yang ia tampilkan bertujuan untuk menunjukkan eksistensi atau keberadaan dirinya kepada orang lain. Bentuk mengekspresikan perasaan dan berbagi cerita tentang kesehariannya sematamata ditujukan untuk memperlihatkan pada khalayak bagaimana karakter diri dan sifat yang dimiliki oleh Kalingga.

Melalui teori Johari Window, dapat dianalisis bahwa konten-konten yang dibagikan oleh pemilik akun @Kalinggabdt di aplikasi TikTok dapat dikategorikan sebagai open area atau area terbuka. Hal itu dikarenakan setiap video kreasi yang ia tampilkan tentang pribadinya menjadi hal yang dipaparkan secara gamblang karena disaksikan oleh berbagai kalangan. Terbuka disini dalam artinya, dibeberapa video konten yang diunggah oleh akun TikTok @kalinggabdt memuat informasi yang dijelaskan secara gamblang mengenai informasi pribadinya. Informasi pribadi ini terkait dengan bagaimana karakter individu dari Kalingga, bagaimana sosok Kalingga di mata sosial dan masyarakat, bagaimana



Kalingga menghadapi situasi tertentu. Bahkan Kalingga juga mengungkapkan bagaimana karakter sebagai seorang guru termasuk bagaimana dia melihat iklim sosial kelas pembelajarannya dan bagaimana memosisikan diri sebagai seorang guru lengkap jelas disebutkan pula bagaimana ia memuat kelebihan dan kekurangan peraturan yang ia terapkan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selain self disclosure pada sub pembagian open area oleh Johari Window ini dimanfaatkan pula oleh Kalingga dalam membuat edisi konten tertentu seperti daily content atau konten sehari-hari yang biasa tayang dalam media sosial TikTok yaitu A Day In My Life. Namun, dengan kreatifitas pemilik akun @kalinggabdt ini judul konten edisi ini ia selaraskan dengan personal brandingnya menjadi A Day In My Life, Bu Ling's Schedule yaitu video yang memuat informasi mengenai penjelasan bagaimana kesehariannya sebagai seorang pengajar dan bagaimana ia melakukan persiapan, pelaksanaan kegiatan, hingga respons terhadap kegiatan yang sedang dilakukan hingga lingkungannya.

Kegiatan keseharian lain yang berusaha diekspos Kalingga dalam unggahan videonya adalah bagaimana ia membagikan kebahagiaan bersama keluarganya, bagaimana ia menunjukkan hal-hal yang ia senangi. Yaitu sebagai dancer yang rutin melakukan latihan dan seorang cat lover dengan menunjukkan kegiatannya melakukan quality time bersama kucing-kucing kesayangannya yang menunjukkan tingkah laku saling merespons. Di awal unggahan video TikTok akun @kalingga ia menyebutkan dengan gamblang hal-hal yang ia senangi dan berusaha untuk menggabungkan keduanya, yaitu menari dan make up. Sehingga unggahan video-video terdahulunya didominasi dengan video transisi make up dan kegiatan sebagai seorang dancer.

Kalingga dalam unggahan video tersebut juga berusaha menunjukkan bahwa kesenangannya terhadap make up memiliki suatu hal yang berbeda dan membuatnya memiliki nilai keunikan tersendiri. Yaitu Kalingga sebagai pecinta make up character dengan memanfaatkan teknik face painting yang penggunaan



dan pengaplikasian make up character yang digunakan dalam konten make up transition. Selain itu Kalingga juga mengungkapkan bagaimana dirinya piawai dalam memanfaatkan barang atau tools seadanya yang digunakan dirinya untuk membuat atau memproduksi suatu konten video. Ia dalam unggah video TikTiknya sempat memaparkan bagaimana cara yang Kalingga gunakan dalam mensetting pengambilan angle video hingga kebutuhan pencerahan cahaya video atau lighting yang diperlukan dalam memproduksi video yang lebih profesional.

Akan tetapi teori Johari Window tidak berhenti pada open area atau area terbuka yang informasinya dapat diketahui dari pihak manapun saja. Teori Johari Window ini juga memuat blind area atau yang biasa disebut pula dengan area tersembunyi. Definisi ini memuat arti dan faktor sebab para penikmat hasil video tidak dapat memahami maksud dan tujuan awal pengguna akun yaitu @Kalinggabd dalam membuat sebuah konten. Hal itu dikarenakan perasaan, motivasi dan perilaku hanya diketahui oleh diri sendiri namun tidak dapat diketahui oleh penikmat hasil konten video yang telah dibuat.

Salah satu implementasi media sosial TikTok sebagai sarana penyaluran self disclosure terkhusus pada pembagian blind area, akun TikTok @kalinggabd dalam beberapa konten video yang telah diunggah memuat informasi guna meluruskan persepsi-persepsi orang terhadapnya yang dianggap kurang tepat. Persepsi- persepsi yang dilayangkan terhadap individu Kalingga ini berusaha untuk ditepis oleh Kalingga melalui video unggahan TikToknya. Beberapa diantaranya ia sempat membahas mengenai persepsi dirinya di mata netizen Indonesia yang menyebutkan bahwa ia adalah seorang guru fisika yang sudah pasti memiliki karakter guru yang killer atau jahat dan seram yang banyak ditakuti oleh muridmurid yang diajarnya.

Persepsi ini berusaha dibantah oleh pribadi Kalingga yang tidak selinier dengan persepsi yang ada dengan mengunggah banyak konten video ketika ia sedang mengajar namun menimbulkan kesan lekat dengan murid, berbaur,



bahkan ia mampu membangun iklim pembelajaran yang fun hingga lawak atau komedi. Ia dalam salah satu unggahan videonya sempat menyebutkan bahwa ia adalah seorang guru yang kocak. Hal semacam ini turut dilakukan untuk membantah persepsi dirinya yang dianggapkan kurang benar. Persepsi lain yang berusaha dibantah oleh Kalingga adalah kekurangan fisik yang ia miliki akan menghambat aktivitas dan produktivitasnya sebagai manusia. Persepsi ini dibantah dan dipatahkan oleh Kalingga dengan mengunggah banyak video konten mengenai dirinya yang dapat melakukan banyak aktivitas layaknya manusia normal.

Baik video konten ketika ia mampu melakukan kegiatan dance dengan baik bahkan menjadi salah satu pendiri dan pelatih komunitas dance yang terbuka terhadap disabilitas, menunjukkan kemampuannya dalam membuat make up character, hingga menjadi seorang guru fisika yang mampu berbaur dan dekat dengan murid-muridnya. Dalam salah satu unggahan Kalingga yang berusaha membantah persepsi ini ia menyebutkan bahwa kekurangan fisik sebisa mungkin tidak menjadi penghambat atau penghalang seseorang dan menghasilkan banyak karya dan menjadi insan yang berprestasi. Ia menyebutkan bahwa seorang Kalingga juga dapat membuat track record atau jejak hidup yang baik. Semasa ia aktif menjadi dancer, Kalingga sempat menjadi back dancer dalam salah satu acara stasiun televisi yaitu Inbox. Ia juga menyebutkan bahwa ia terpilih menjadi bagian dari Asian Games tahun 2018 sebagai penari dalam sesi opening ceremony acara tersebut.

Semua prestasi- prestasi tersebut Kalingga tuangkan dalam bentuk video TikTok guna meluruskan blind area personality yang ia miliki. Karena hal yang disebutkan Kalingga atas dirinya itulah dia berani melabeli dirinya sebagai guru gaul. Frasa guru gaul ini bahkan sempat ia gunakan sebagai deskripsi bio akun TikToknya. Selain itu citra dirinya sebagai guru gaul ini juga ia tuliskan sebagai



hashtag berupa #gurugaul di setiap video yang ia unggah melalui media sosial TikTiknya.

TikTok untuk saat ini memang sebagai top of mind bagi beberapa orang yang ingin berkarya atau mengekspresikan dirinya sendiri kepada khalayak luas. TikTok sebagai platform atau wadah yang memiliki banyak pengguna sehingga dalam meraih audiens yang banyak dan juga cepat pun akan mudah. Kembali kepada diri kita sendiri bagaimana kita menggunakan TikTok ini sesuai dengan kaidah yang ada. @Kalinggabdt merupakan salah satu pembuat konten dari ratusan pembuat konten yang memanfaatkan TikTok sebagai media yang dapat meraih perhatian publik akan apa yang ia buat. @Kalinggabdt membuat berbagai konten yang mewakili dan merepresentasikan dirinya sendiri mengenai siapa dirinya dan jati dirinya.

Dengan membuat konten-konten ini, dia dapat memberitahukan kepada khalayak luas akan siapa dirinya dan apa yang bisa ia buat. Dan juga disisi dirinya sendiri dia bisa mengekspresikan dirinya sendiri dengan bebas. @Kalinggabdt dapat meraih perhatian publik dengan baik akan konten yang ia buat dan memberi dampak kepada penontonnya. Self- Disclosure yang dilakukan @Kalinggabdt menjadikan dirinya sendiri sebagai diri sendiri tanpa menjadi orang lain seperti kebanyakan penonton konten yang hanya meniru dan menjiplak. Tetapi @Kalinggabdt dapat membuat ciri khasnya sendiri sehingga para penonton kontennya dapat merasakan perbedaan konten kreator lainnya dengan @Kalinggabdt. Karena sejatinya konten kreator adalah membuat konten dengan memiliki ciri khas masing-masing dengan apa yang dapat ia bawa. Dan juga konten kreator pun memiliki pembahasan yang beda-beda dan pembawaan yang berbeda.

Tujuan dan rumusan masalah yang dibawa untuk mengetahui proses pemanfaatan TikTok sebagai sarana self-disclosure pada akun @Kalinggabdt dan bisa dikatakan @Kalinggabdt mampu memberikan serta juga menunjukkan



sisi jati dirinya sendiri kepada orang banyak. Dan ia bisa meraih dan mencapai engagement yang baik dan membawa arti bahwa konten yang ia bawa pun sudah bisa dinikmati banyak orang dan juga membawa dampak yang baik dan positif bagi khalayak pengguna TikTok. TikTok merupakan sebuah wadah yang dinamis, mengikuti arus kehidupan dan kebutuhan penggunanya, sehingga para pengguna dan kreator konten lah yang membuat tren itu sendiri dan akhirnya dapat dinikmati oleh para pengguna TikTok yang lain. Para penggunanya pun akan memiliki alasan tersendiri dalam menggunakan TikTok sebagai wadah atau platform hiburan, bukan hanya hiburan tetapi sebagai sarana informasi, berita, apa yang sedang terjadi di dunia, dan juga tren-tren yang sedang naik daun baik terkait entertainment, bisnis maupun kriminal. Sehingga para kreator konten pun akan sangat menikmati dan juga berkembang saat menggunakan TikTok sebagai media konten untuk Self-Disclosure. @Kalinggabdt berhasil meraih perhatian penggunanya dengan membawa pengikut yang banyak. Dalam arti para pengikut sudah mulai menyukai dan meminati segala konten-konten yang ia buat untuk para penggunannya.

Konten yang dibuat pun seolah-olah merepresentasikan diri kita sendiri dalam menjalani hari-hari kita masing-masing. Sehingga konten yang dibuat @Kalinggabdt serasa apa yang dialami oleh para pengikut dan penonton kontennya juga. @Kalinggabdt dapat membuat konten yang bisa dirasakan oleh orang banyak karena sangat berkaitan dan juga sangat terasa sekali bagi para penontonnya.

Karena konten apa yang dibuat pun juga akan berpengaruh kepada para penonton konten tersebut. Konten itu sendiri lah yang menjadi daya tarik bagi para pengikut. @Kalinggabdt bisa dikatakan sukses dengan konten-konten kreatif yang ia buat dan ia unggah di TikTok.



Karena ia bisa mengetahui bagaimana tren penggunaan aplikasi media sosial yang sering digunakan oleh khalayak luas dan TikTok menjadi salah satu aplikasi yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai media hiburan. Disini @Kalinggabdt bisa meraih peluang yang bagus untuk meraih penonton yang cukup membuat ia terkenal hingga sekarang akan konten yang ia buat. Beberapa hal yang diterima oleh @Kalinggabdt pun cukup banyak untuk mendukung rasa percaya dirinya karena banyak dukungan oleh para penonton setianya, dan dapat memberikan dampak positif bagi para penontonya akan konten yang ia bawa dan juga dengan rasa percaya diri membuat diri Kalingga dapat lebih kreatif lagi dalam membuat konten. Karena disaat seseorang sudah mendapatkan dukungan yang lebih dari para pendukungnya, akan lebih percaya diri lagi dia dalam membuat sebuah konten untuk bisa dirasakan oleh para penggemarnya.

Hal-hal diatas merupakan beberapa hal yang mendominasi bagaimana para pengguna TikTok dapat memanfaatkan media aplikasi TikTok sebagai sarana untuk mengungkapkan jati diri kepada khalayak. Hal itu berlaku pula pada akun @Kalinggabdt sebagai salah satu pengguna yang menggunakan aplikasi TikTok sebagai wadah dirinya untuk mengekspresikan diri dan berbagi tentang kehidupannya kepada khalayak media. Oleh sebab itu, aplikasi TikTok bukanlah sebuah aplikasi yang dikhususkan untuk menyebarkan informasi terkait berita mau hiburan belaka, tapi para pengguna juga bisa menggunakan aplikasi TikTok sebagai tempat untuk berkreasi dan mengekspresikan diri.

KESIMPULAN

Pada era saat ini yang sudah beralih ke dalam dunia yang serba digital, perkembangan teknologi terjadi sangat cepat dan pesat terutama pada sektor teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu bentuk dari perkembangan ini adalah munculnya aplikasi Tiktok yang merupakan salah satu media sosial di era digital saat ini yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Alasan dari aplikasi ini



dapat digemari terletak pada kemudahan yang ditawarkan aplikasi. Tiktok memberikan pengalaman menonton video yang menarik dengan menghadirkan beberapa fitur yang bisa menyesuaikan para pengguna aplikasi Tiktok dalam menggunakan Tiktok. Tiktok dalam pembuatan konten yang dapat dibuat secara unik dengan cepat dan mudah dalam membagikannya ke seluruh penjuru dunia. Pengguna aplikasi ini sendiri memiliki kebebasan dalam membagikan apa saja melalui aplikasi Tiktok, sehingga melalui aplikasi ini para penggunanya dapat mengungkap jati diri mereka atau tindakan self disclosure.

Kegiatan self disclosure ini mengacu pada teori Johari Window yang menjelaskan bagaimana hubungan sesuatu antara persepsi diri dan persepsi orang lain dengan diri seseorang. Teori ini memuat empat kuadran yang menjelaskan luasan atau jangkauan bagian diri dari individu itu sendiri. Yaitu open atau area terbuka, blind atau area buta, hidden atau area tersembunyi dan unknown atau area yang tidak diketahui. Hal ini dimanfaatkan oleh salah satu pengguna Tiktok dengan pengikut sebanyak 2,3 juta dengan nama akun @kalinggabdt untuk melakukan tindakan pengungkapan diri (self disclosure). Dalam upaya pengungkapan dirinya, Kalingga membagikan informasi-informasi pribadinya berupa kehidupan kesehariannya yang merupakan seorang guru, kisah asmara, persahabatan, profesi, keluarga, bahkan masa lalunya pun ia ceritakan pada aplikasi Tiktok. Dengan mayoritas muatan konten yang dibagikannya secara tidak langsung mengungkapkan dirinya membuat kita dapat mengenal Kalingga melalui aplikasi Tiktok tanpa menemuinya langsung. Setelah pengungkapan dirinya dilakukan dia berhasil membentuk personal branding dan dikenal sebagai guru yang unik dengan sifat humoris dalam mengajar yang ditunjukkan pada salah satu kontennya. Selain itu dengan pengungkapan diri yang dilakukan di Tiktok membuat siswa-siswi menjadi lebih dekat dan akrab dengan Kalingga. Ini menunjukkan bahwa Tiktok merupakan pilihan media yang tepat pada saat ini untuk digunakan dalam proses pengungkapan diri. Jika kita



dapat memanfaatkannya dengan baik dan secara positif maka kita dapat memperoleh banyak manfaat dari pengungkapan jati diri melalui Tiktok seperti yang dilakukan oleh Kalingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Mailoor, J. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *e-journal Acta Diurna*, VI(1).
- Bohang, F. K. (2018). Membandingkan Kesetiaan Pengguna Android dan iOS - Kompas.com. Kompas.Com, 2018, 5.
- Fauziah, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 10 Kota Bekasi. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58103>
- Hairul, F. &. (2017). Hubungan Intimate Friendship dengan Self Disclosure pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Media Social Facebook. *Jurnal Deversita*.
- Hasan, M. R. (2016). Motif Diversi dan Self-Disclosure pada Mahasiswa Pengguna Instagram. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hastuti, R. A. (2022). Self Disclosure: Hidden Talent Remaja Melalui Media Sosial Tiktok Di Kota Pekanbaru. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Herlina, R., & Nurhaliza, Z. (2022). Analisis Wacana Video Pengungkapan diri Indra Kenz di Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 10(2), 138–146.
- Merias Wajah. Universitas Muhammadiyah Malang, 2008, 7–24.
[http://eprints.umm.ac.id/40601/3/BAB II.pdf](http://eprints.umm.ac.id/40601/3/BAB%20II.pdf)
- Moekahar, F., & Hastuti, R. A. (2022). Self-Disclosure: Hidden Talent Remaja di TikTok. *Koneksi*, 6(2), 456–465.
<https://doi.org/10.24912/kn.v6i2.20261>
- Nasrullah, R. (2016). Pengaruh Terpaan Video Beauty Vlogger Di Youtube Terhadap Perilaku Imitasi Mahasiswi Dalam
- Ningsih, W. (2015). Self Disclosure Pada Media Sosial (Studi Deskriptif Pada Media Sosial Anonim LegaTalk).



- Prasetio, T. 2018. Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Pengungkapan Diri Penggunanya di Media Sosial Instagram.
- Rian Saputra, V., & Hast Dhuatu, C. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Mood Booster (The Usage Of Tiktok App To Increase Mood Level).
- Safitri, Anggi Aldila, Anissa Rahmadhany, and Irwansyah Irwansyah. "Penerapan Teori Penetrasi Sosial Pada Media Sosial: Pengaruh Pengungkapan Jati Diri Melalui Tiktok Terhadap Penilaian Sosial." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3.1 (2021): 1- 9.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/07/06/negara-pengguna-TikTok-terbesar-indonesia-bukan-yang-pertama#>
- <https://www.tagar.id/sejarah-dan-fakta-tentang-aplikasi-TikTok>
- <https://tekno.kompas.com/read/2018/07/10/17090067/blokir-dicabut-tiktok-sudah-bisa-digunakan-lagi-di-indonesia>